

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pengertian penelitian menurut Suhardjono, penelitian adalah upaya sistematis untuk mengidentifikasi informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan teknik dan metodologi ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *woman on boards*, *size of board*, dan karakteristik CEO (Usia, pendidikan, *nationality*, dan narsisme CEO) terhadap kinerja keberlanjutan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2022 dengan menggunakan data tahunan. Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana *sustainability performance* dipengaruhi oleh keenam variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu cara untuk merumuskan masalah penelitian yang pertanyaannya adalah mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>2</sup>

### B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) antara tahun 2019 dan 2022. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang disebutkan di atas meliputi:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan menerbitkan laporan tahunan dengan lengkap selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* selama periode 2019-2022

### C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian meliputi data sekunder berupa *annual report*, *sustainability report*, dan data lain yang diperlukan pada penelitian ini. *Annual report* dan *sustainability report* dipublikasikan

---

<sup>1</sup> Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Jakad Media Publishing, 2021).

<sup>2</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2013).

oleh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2019-2022. Data sekunder pada penelitian ini diambil dan dikumpulkan melalui BEI dengan mengakses website IDX dan situs resmi perusahaan.

#### D. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti variabel variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independent. Kinerja keberlanjutan merupakan variabel dependen, sementara variabel independent yang ditetapkan diidentifikasi dengan *woman on boards*, *size of board* dan karakteristik CEO, yang disini meliputi usia CEO, pendidikan CEO, *nationality* CEO, dan narsisme CEO.

##### 1. Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *sustainability performance* atau kinerja keberlanjutan. Pengukuran variabel kinerja keberlanjutan dilakukan melalui Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure Index/SRDI*), sebuah metrik yang secara ketat mengikuti pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Perhitungan SRDI menggunakan standar GRI, yang mencakup seluruh 117 item pengungkapan laporan keberlanjutan. Skor 1 diberikan untuk item-item yang dilaporkan, sedangkan skor 0 diberikan untuk item-item yang tidak dilaporkan. Setelah menentukan skor untuk setiap item, skor total untuk setiap laporan keberlanjutan dihitung dengan menjumlahkan skor-skor tersebut. Semakin besar nilai SRD, maka semakin efektif perusahaan menjalankan tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosialnya sesuai dengan standar yang berlaku. Rumus perhitungan SRDI adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

$$SRDI = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{total item yang diungkapkan}}$$

##### 2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu *woman on boards*, *size of board*, usia CEO, pendidikan CEO, *nationality* CEO, dan narsisme CEO.

---

<sup>3</sup> Walid Rudianti and Yenny Purbandari, 'Tingkat Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan Dan Kinerja Perusahaan', *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12.2 (2020), pp. 106–20 <<http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana>>.

a. *Woman on boards*

*Woman on boards* mengacu pada representasi perempuan dalam dewan perusahaan. Pengukuran variabel keberadaan wanita sebagai dewan perusahaan diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberi skor 2 apabila perusahaan terdapat dewan perusahaan wanita dan skor 1 apabila perusahaan tidak memiliki dewan perusahaan wanita.<sup>4</sup>

b. *Size of board*

Dalam penelitian ini *size of board* mencakup ukuran dewan direksi perusahaan. Ukuran dewan pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:<sup>5</sup>

*ukuran dewan = jumlah dewan direksi perusahaan*

c. Usia CEO

Dalam penelitian ini CEO mencakup direktur utama atau presiden direktur. Umur CEO adalah rentang kehidupan dari CEO dari lahir sampai akhir tahun laporan keuangan. pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$usia = \log(usia)$$

d. Pendidikan CEO

Pendidikan CEO merupakan pendidikan formal CEO yang pada penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberi skor 2 apabila pendidikan CEO sama dengan atau diatas S2 dan skor 1 apabila pendidikan CEO sama dengan atau dibawah S1.<sup>7</sup>

e. *Nationality* CEO

Salah satu aspek kewarganegaraan CEO yang dapat dilihat dari karakteristik CEO adalah fakta bahwa setiap negara memiliki budaya bisnis yang berbeda serta seperangkat aturan yang unik untuk negara tersebut.

---

<sup>4</sup> Yuan Chang and others, 'Board Gender Diversity and Corporate Social Responsibility', *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9.1 (2024), p. 7, doi:10.1186/s40991-024-00095-x.

<sup>5</sup> Ramadhani and Maresti.

<sup>6</sup> Dhouha Bouaziz, Bassem Salhi, and Anis Jarboui, 'CEO Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from France', *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18.1 (2020), pp. 77–110, doi:10.1108/JFRA-01-2019-0008.

<sup>7</sup> Felix Tanjaya and Eko Santoso, 'Asosiasi Karakteristik Ceo Terhadap Potensi Keuangan Perusahaan', *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1.2 (2020).

Untuk mengukur variabel kewarganegaraan CEO, digunakan variabel *dummy*, di mana nilainya adalah 2 jika CEO tersebut berkewarganegaraan Indonesia, atau 1 jika CEO tersebut berkewarganegaraan asing.<sup>8</sup>

f. Narsisme CEO

Menurut Meilani 2021 variabel narsisme CEO diukur menggunakan pengukuran sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Apabila tidak ada foto CEO maka akan diberikan nilai satu;
2. Apabila terdapat foto CEO Bersama satu atau lebih rekan eksekutif maka akan diberikan nilai dua;
3. Apabila foto CEO yang ditampilkan sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman maka akan diberi nilai tiga;
4. Apabila foto CEO sendiri yang ditampilkan dengan ukuran lebih dari setengah halaman maka akan diberikan nilai empat;
5. Apabila foto CEO sendiri yang ditampilkan dengan ukuran satu halaman penuh maka akan diberi nilai lima.

## E. Metode analisis data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk kalimat. Analisis deskriptif melibatkan transformasi data mentah yang dikumpulkan ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan transparan. Statistik deskriptif biasanya diwakili melalui serangkaian nilai numerik termasuk, namun tidak terbatas pada, nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan *deviasi standar*.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Edi and Cristi, 'PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE-2020', *FAIR VALUE JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4.3 (2022).

<sup>9</sup> Meilani, I Puspitosari, and W Pramesti, 'Dapatkah Narsisme CEO Mempengaruhi Perilaku Praktik Earning Management Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia?', *DAYA SAING: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 23.2 (2021), pp. 120–39.

<sup>10</sup> Dyah Purnamasari and others, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, ed. by Efitra and Sepriano (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

## 2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa uji statistik yang berbeda, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dianalisis dengan menggunakan paket perangkat lunak statistik SPSS.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam sebuah model regresi menunjukkan distribusi normal. Sebuah model regresi dianggap optimal jika menunjukkan distribusi normal atau mendekati normal.<sup>11</sup>

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat digunakan untuk menilai apakah data berdistribusi normal. Dasar untuk menarik kesimpulan ditentukan oleh besarnya nilai signifikansi. Hasil signifikansi kurang dari 0,05 (setara dengan 5%) mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, hasil signifikansi yang melebihi 0,05 mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.<sup>12</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Seperti yang didefinisikan oleh Widarjo, multikolinearitas adalah hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi berganda. Terjadinya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi berganda pasti akan mengakibatkan terganggunya hubungan antar variabel terikat. Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Menurut Widarjo, jika nilai *tolerance* berada di bawah 0,10 dan nilai VIF melebihi 10, maka hal ini mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas. Ketika nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat ditentukan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ghozali I, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2019).

<sup>12</sup> Basuki and Agus Tri, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews* (Rajawali Pers, 2016).

<sup>13</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews.*, 5th edn (UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali mendefinisikan heteroskedastisitas sebagai ketidaksamaan varian dari residual yang diamati untuk semua pengamatan pada sebuah model regresi. Sebuah model regresi dianggap berkualitas baik jika menunjukkan adanya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian adanya ketidaksamaan varians dari residual model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser.<sup>14</sup> Menurut Basuki, uji Glejser dilakukan dengan meregresikan tingkat absolut residual terhadap variabel independen dalam model regresi.<sup>15</sup>

d. Uji Autokorelasi

Sesuai dengan penegasan Basuki, uji autokorelasi adalah analisis statistik empiris yang digunakan untuk memastikan sejauh mana asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antara residual pada suatu model regresi tertentu pada serangkaian observasi. Uji autokorelasi pada model regresi linier dilakukan dengan data penelitian berupa data *time series* atau data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu. Untuk mendapatkan model regresi yang baik, maka perlu dipastikan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode yang paling umum digunakan untuk menguji adanya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). Ghozali (2005) menguraikan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar uji Durbin-Watson valid:<sup>16</sup>

- 1) Jika  $0 < d < dl$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya tidak ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $dl < d < du$ , maka tidak ada keputusan, artinya tidak ada autokorelasi positif
- 3) Jika  $4 - dl < d < 4$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya tidak ada autokorelasi negatif
- 4) Jika  $4 - du < d < 4 - dl$ , maka tidak ada keputusan, artinya tidak ada autokorelasi negatif
- 5) Jika  $du < d < 4 - du$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya tidak ada autokorelasi positif atau negative

---

<sup>14</sup> Ghozali.

<sup>15</sup> Basuki and Tri.

<sup>16</sup> Ghozali.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang diterapkan untuk uji pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi sangat menentukan hasil penelitian. Jika koefisien  $\beta$  bernilai positif (+) maka dapat diartikan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien  $\beta$  bernilai negatif (-) maka dapat diartikan terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan variabel terikat.<sup>17</sup> Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$SRDI = \alpha + \beta_1WoB + \beta_2SoB + \beta_3AGE + \beta_4EDU + \beta_5NAT + \beta_6NAR + e$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Indeks*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$e$  = *Error term*

WoB = *Woman on boards*

SoB = *Size of Board*

AGE = Usia CEO

EDU = Pendidikan CEO

NAT = Nationality CEO

NAR = Narsisme CEO

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali, dirancang untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen mempengaruhi hasil. Koefisien determinasi memberikan data mengenai sejauh mana variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada nilai *R Square*. Tingkat koefisien berada di antara 0 dan 1. Jika hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  mendekati 0, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Nilai koefisien determinasi yang lebih besar atau mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen mampu

---

<sup>17</sup> Sugiyono, . . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, CV, 2017).

menjelaskan dan memprediksi variabel dependen dengan tingkat ketepatan yang tinggi.<sup>18</sup>

b. Uji Statistik F

Untuk mengevaluasi pengaruh gabungan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, perlu dilakukan suatu bentuk uji hipotesis, khususnya uji F, yang dirancang untuk menilai koefisien regresi secara keseluruhan. Uji F dapat dipahami melalui lensa analisis varians (ANOVA). Hasil uji F yang menunjukkan tingkat signifikansi statistik di bawah 0,05 (Sig. < 0,05) menunjukkan bahwa variabel independen memainkan peran penting dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen bukan merupakan faktor yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen.<sup>19</sup>

c. Uji Statistik T

Uji t bertujuan mencari tahu hingga berapa besar pengaruh setiap variabel independent secara individual pada variabel dependen. Menurut Ghozali, uji t menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak berdasarkan Tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Dasar penentuan penerimaan hipotesis adalah jika hasil signifikan lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka diketahui variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen pada Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ghozali.

<sup>19</sup> Basuki and Tri.

<sup>20</sup> Ghozali.